

**POLA INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
(PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

RONI

NIM: 12.1.01.0127

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “POLA INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PALU” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dengan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 19 Agustus 2016 M
14 Dzul'qaidah 1437 H

Penulis



RONI

Nim: 12.1.01.0127

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "POLA INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PALU" Oleh mahaPeserta didik atas nama Roni Nim: 12.1.01.0127, mahaPeserta didik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat dimunaqsyahkan di hadapan dewan penguji.

Palu; 19 Agustus 2016 M
14 Dzul'qaidah 1437 H

Pembimbing I



Dr. Fatimah, Saguni, Msi
NIP. 19601231 199103 2 003

Pembimbing II

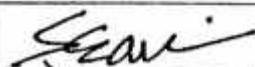
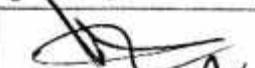
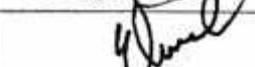
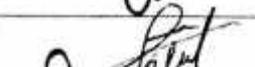
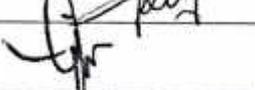


Khaeruddin Yusuf, S.Pd.L.,M.Phil
NIP. 19781120 201101 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara RONI NIM: 12.1.01.0127 dengan judul "POLA INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PALU" yang telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 13 September 2016 M atau 11 Dzulhijah 1437 H. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

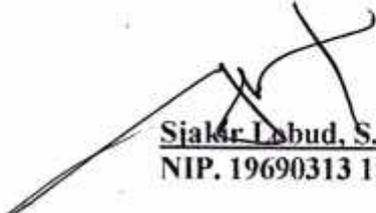
| JABATAN | NAMA | TANDA TANGAN |
|---------------|--------------------------------|---|
| Ketua | Drs. Sagir Muhammad Amin M.Pdi |  |
| Munaqisy I | Drs. Ramang, M.Pd.i |  |
| Munaqisy II | Elya, S.Ag; M.Ag |  |
| Pembimbing I | Dr. Fatimah Saguni, M.Si |  |
| Pembimbing II | Khaerudin Yusuf, SPdi;M.phil |  |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Siakar Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan hidayah, taufik, dan rahmatnya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabat-sahabat serta kepada pengikutnya sampai akhir zaman.

Selanjutnya Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu tercinta, dengan ketulusan dan kasih sayang kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Sabarun Konduri dan Ibu Hani dengan ketulusan dan kasih sayang mereka yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Suami tercinta, Deni Ahmad Wahyudin yang telah memberikan bantuan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi.
4. Bapak Dr. H. Yusra, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu,
5. Bapak Arifudin M. Arif, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Nur Syam, S.Ag., M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Yang telah mengarahkan dan memberikan pelayanan dengan baik, sehingga Penulis menempuh jenjang pendidikan sampai pada penulisan Skripsi ini.

6. Ibu Dr. Fatimah Saguni., MSi selaku pembimbing I dan Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil selaku pembimbing II, yang telah membimbing Penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai Skripsi ini tersusun.
7. Bapak Abu Bakri, S.Sos., MM selaku kepala perpustakaan IAIN Palu beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk meminjamkan buku-buku yang Penulis butuhkan sebagai referensi yang berkaitan dengan Skripsi ini.
8. Bapak H. Tjipto Lahanto, SS.,M.Si, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Palu beserta staf yang telah memberikan bantuan informasi dan pelayanan serta fasilitas selama Penulis meneliti di SMP Negeri 4 Palu
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2012 yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir penyelesaian.

Akhirnya kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 1 September 2016 M

14 Dzul'qaidah 1437 H

Penulis



RONI
NIM: 12.1.01.0127

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Penegasan Istilah | 8 |
| E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Makna dan Ciri Interaksi | 10 |
| B. Interaksi Sebagai Proses Pembelajaran | 17 |
| C. Interaksi Guru dengan Peserta Didik | 22 |
| D. Interaksi Guru dalam Proses Pembelajaran Agama Islam | 26 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Jenis Penelitian..... | 33 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 34 |
| C. Kehadiran Peneliti..... | 34 |
| D. Data dan Sumber Data | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 39 |
| A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Palu | 39 |
| B. Pola Interaksi Guru dengan Peserta Didik dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palu | 47 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Guru dengan Peserta Didik dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam | 53 |
| BAB V PENUTUP..... | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran..... | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel I Keadaan Tenaga Pendidik PNS | 42 |
| Tabel II Keadaan Tenaga Pendidik Honorrer..... | 42 |
| Tabel III Keadaan Tata Usaha PNS | 43 |
| Tabel IV Keadaan Tata Usaha Honorrer | 43 |
| Tabel V Keadaan Peserta Didik | 44 |
| Tabel VI Keadaan Sarana dan Prasarana | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pengajuan judul skripsi
2. SK Penunjukan pembimbing skripsi
3. Kartu konsultasi
4. Undangan seminar
5. Berita acara seminar proposal skripsi
6. Kartu seminar proposal skripsi
7. Pedoman wawancara
8. Surat keterangan penelitian
9. Daftar informan
10. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : RONI
Nim : 12.1.01.0127
**Judul Skripsi : "POLA INTERAKSI GURU DENGAN PESERTA DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 4 PALU"**

Penelitian ini berkenaan dengan "Pola interaksi Guru dengan Peserta Didik dalam proses pembelajaran pada Mata Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palu", yang menjadi focus pembahasan adalah pola interaksi guru dengan peserta didik. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pola interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palu, 2. Faktor pendukung dan penghambat pola interaksi guru dengan Peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilakukan dengan cara mengajak peserta didik pada awal proses pembelajaran untuk tadarus bersama dan ketika proses pembelajaran berlangsung seorang guru dapat memberikan suatu metode pembelajaran misalnya metode tanya jawab sehingga melalui metode tersebut terjadilah interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kendala yang ada dalam berinteraksi antara guru dengan peserta didik yaitu peserta didik merasa malu untuk menyampaikan masalah belajarnya kepada guru. Jadi, solusinya yaitu harus adanya rasa keterbukaan peserta didik terhadap guru dalam berkomunikasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah guru harus memberikan rasa nyaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik. Dan hambatan yang ada dapat teratasi dengan baik.

Saran dan implikasi dari penelitian ini yaitu guru harus mengerti dari setiap karakter peserta didik sehingga dalam berinteraksi bisa lebih baik dan dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang nyaman sehingga dapat terjadi interaksi yang baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, interaksi antara guru dan peserta didik, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.¹

Seringkali timbul pendapat bahwa tindakan layak peserta didik dimintai pendapat mengenai usaha-usaha, tindakan-tindakan, serta rencana-rencana yang dibuat oleh gurunya. Alasan pendapat ini ialah, bahwa pengetahuan peserta didik di bidang profesi pendidikan tidak sepadan dibandingkan dengan pengetahuan guru. Alasan ini memang dapat dibenarkan. Akan tetapi peserta didik sebagai salah satu unsure pokok dalam interaksi, dan peserta didik sebagai unsur utama dalam mencapai tujuan pendidikan, adalah justru unsur yang paling

¹Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.

berkepentingan di dalam interaksi itu. Bagaimanapun juga, tindakan-tindakan guru harus berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Seorang guru yang baik dan bijaksana, adalah ditinjau dari sudut peserta didik, bukan dari sudut guru itu sendiri. Sebab itu, semata-mata dengan maksud untuk menyempurnakan usaha guru, untuk mencapai hasil yang maksimal demi kepentingan peserta didik, sudah selayaknya guru membuka mata dan hatinya terhadap penerimaan, pendapat dan penilaian peserta didik mengenai berbagai hal yang dikerjakan oleh guru itu. Guru harus jujur untuk menarik pelajaran dari pengalaman.²

Proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model model pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan peserta didik. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai sejawat belajar. disiplin kelas, tata tertib kelas, pengendalian kelas, manajemen kelas atau apapun namanya, merupakan hal yang amat krusial bagi seorang guru. Apabila seorang guru tidak mampu memelihara disiplin dalam kelas maka kemungkinan proses pembelajaran akan mengalami kegagalan. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang kondusif.

Kenyataan yang ada pada saat ini bahwa dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya : ada kecenderungan

²Surakhmad, Winarno.. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasardan Teknik Metodologi Pengarahan*. (Bandung: TARSITO, 1994), h. 138

verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurang minat peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Sebagai agen sosialisasi (*socializationagent*), guru hendaknya membelajarkan peserta didik tentang berbagai perilaku yang sesuai dengan tuntutan situasi. Dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, guru menyampaikan berbagai pesan kepada peserta didik agar dapat berperilaku sesuai dengan situasi yang diharapkan di kelas.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaski. Interaksi adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar mengajar.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dengan warga belajar (peserta didik, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan

mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/peserta didik/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.³

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas mem

berikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar subjek belajar/peserta didik. Dengan ini maka banyak masalah yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain:

1. Bagaimana guru harus dapat membimbing atau mengarahkan belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan;
2. Bagaimana bentuk bimbingan/pengarahan tersebut, terutama untuk menangani jumlah peserta didik yang besar;
3. Dapatkah guru menyediakan waktu yang cukup;
4. Apakah setiap lembaga pendidikan mampu menyediakan tenaga guru yang lebih memadai;
5. Apakah proses belajar mengajar itu sudah didukung oleh fasilitas yang sempurna.

Yang penting dalam interaksi belajar mengajar adalah, guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, melalui kegiatan belajar. Diharapkan

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 2

potensi peserta didik dapat sedikit demi sedikit berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman.

Proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan peserta didik. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai sejawat belajar. disiplin kelas, tata tertib kelas, pengendalian kelas, manajemen kelas atau apapun namanya, merupakan hal yang amat krusial bagi seorang guru. Apabila seorang guru tidak mampu memelihara disiplin dalam kelas maka kemungkinan proses pembelajaran akan mengalami kegagalan. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, hubungan guru dan peserta didik harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan peserta didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Hal ini bukan sesuatu pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius. Guru sebagai Pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menempatkan peserta didik sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Ibarat seorang dokter,

keselamatan pasien (keberhasilan peserta didik) harus diutamakan. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan peserta didiknya. Hal ini sekaligus dalam rangka menerjemahkan siapa guru secara profesional dan siapa peserta didik secara proporsional. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak-anak didik kepada tingkat keberhasilannya.

Kebutuhan peserta didik. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai sejawat belajar. disiplin kelas, tata tertib kelas, pengendalian kelas, manajemen kelas atau apapun namanya, merupakan hal yang amat krusial bagi seorang guru. Apabila seorang guru tidak mampu memelihara disiplin dalam kelas maka kemungkinan proses pembelajaran akan mengalami kegagalan. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang kondusif.

Sebagai agen sosialisasi (*socialization agent*), guru hendaknya membelajarkan peserta didik tentang berbagai perilaku yang sesuai dengan tuntutan situasi. Dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, guru menyampaikan berbagai pesan kepada peserta didik agar dapat berperilaku sesuai dengan situasi yang diharapkan di kelas.

Untuk memahami pengetahuan tentang interaksi atau dalam kegiatan pengajaran secara khusus dikenal dengan “interaksi belajar mengajar” yang titik penekanannya pada unsur motivasi, maka terlebih dahulu perlu dipahami hal-hal yang mendasarinya. Sekurang-kurangnya harus memahami kapan suatu interaksi

itu dikatakan sebagai interaksi, termasuk pemahaman terhadap konsep belajar dan mengajar.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, mendorong peneliti ingin mengetahui interaksi guru dalam mata pelajaran agama Islam dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul:

“Interaksi Guru dengan Peserta Didik dalam Proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pola interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palu?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkap secara menyeluruh semua aspek yang terkait tentang “pola interaksi

guru pendidikan agama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palu, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

- a. Ingin mengetahui bentuk pola interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Palu.
- b. Ingin mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pola interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palu.

2) Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa, pola interaksi guru pendidikan agama dalam mata pelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Palu, akan bermanfaat bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dinas pendidikan, wali peserta didik terutama bagi peserta didik.

- a. Manfaat teoritis yaitu, menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang. interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran agama Islam.
- b. Manfaat praktis, yakni mengungkapkan beberapa kendala atau hambatan guru dalam melakukan interaksi yang pada akhirnya menjadi acuan serta perhatian dari guru dalam meningkatkan dan hasil belajar peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Demi menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa penting untuk memberi penegasan istilah dengan tujuan memberikan gambaran umum terhadap lingkup pembahasan.

1. Pola adalah bentuk atau model yang bias dipakai untuk membuat atau menghasilkan sesuatu
2. Interaksi adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik
3. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menyampaikan materi atau memberikan materi kepada peserta didik dengan ilmu pengetahuan agama yang ia miliki
4. Peserta didik adalah Seorang individu yang telah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.
5. Proses pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Jadi, yang dimaksud dengan interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah suatu proses pembelajaran yang digunakan, dalam melaksanakan hubungan timbal

balik antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari isi kelima bab tersebut penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan menyetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II berisikan tinjauan pustaka yang meliputi bahasan mengenai makna dan ciri interaksi, interaksi sebagai proses belajar mengajar, interaksi guru dengan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, interaksi guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar agama Islam.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup, populasi dan sampel, variable penelitian, instrument penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data..

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Palu, interaksi guru dengan peserta didik dalam proses

pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palu serta faktor penghambat dan pendukung interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Bab V yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah, yang berkaitan interaksi guru dengan peserta didik pada proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Makna dan Ciri Interaksi

Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Hubungan antara *komunikator* dengan *komunikan* biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan. Kemudian untuk menyampaikan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran. Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah *komunikator*, *komunikan*, pesan dan saluran atau media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsure untuk terjadinya proses komunikasi, akan selalu ada.

Interaksi guru dan peserta didik terkandung dua unsur pokok, yaitu: kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Sehingga apa yang dilakukan oleh guru mendapat respon dari peserta didik, dan demikian pula sebaliknya apa yang dilakukan peserta didik akan mendapat sambutan dari guru. Semua kegiatan tersebut dapat diikhtisarkan dengan beberapa ciri interaksi yang sering juga disebut dengan interaksi belajar mengajar.

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Interaksi yang merupakan proses

atau interaksi belajar mengajar tersebut memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan interaksi yang lain:

1. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu. Dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan optimal, maka dalam melakukan interaksi antara guru dengan peserta didik perlu ada prosedur atau langkah-langkah yang terencana. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula.
3. Ditandai dengan penggarapan materi khusus, yaitu materi harus di desain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan dan perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain. Materi harus sudah di desain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.
4. Ditandai dengan aktivitas anak didik, sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar antara guru dengan peserta didik.
5. Guru berperan sebagai pembimbing, dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam

segala situasi, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik.

6. Membutuhkan disiplin, disiplin dalam kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik. Jadi langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan.
7. Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas, batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.
8. Evaluasi, dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹

Kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi dalam hubungannya dengan pihak lain atau kelompok. bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjaminlah kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia.

Kalau dihubungkan dengan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbale balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 46-48

kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar). Memang dalam berbagai bentuk komunikasi yang sekedarnya, mungkin tidak direncana, sehingga tidak arah atau tujuan. Hal inilah yang kadang-kadang sulit dikatakan sebagai interaksi edukatif, dan ini banyak terjadi dalam kehidupan manusia.

Interkasi yang dikatakan sebagai interkasi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya. Jadi dalam hal ini yang penting bukan bentuk interkasinya, tetapi yang pokok adalah maksud atau tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal pokok, kegiatan interaksi itu memang direncanakan atau disengaja.

Tidak semua bentuk dan kegiatan interaksi dalam suatu kehidupan berlangsung dalam suasana interaksi edukatif, yang di desain untuk suatu tujuan tertentu. Demikian juga tentunya hubungan antara guru dan peserta didik, anak buah dengan pimpinannya, antara buruh dengan majikannya, serta lain-lain. Walaupn tidak dapat diingkari banyak peristiwa atau bentuk interaksi yang secara tidak disengaja/direncana, kadang-kadang menimbulkan pengalaman baru yang dapat dimanfaatkan oleh yang menyifati, sehingga dijadikan pengetahuan dan pengalaman.

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. sehingga dapat digambarkan misalnya seorang anak dibimbing, ditolong sehingga saat waktunya datang dilepaskan dari keluarga,

mulai berumah tangga sendiri, bertanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Petalozzi dalam Sardirman mengatakan bahwa: “Makna dan tujuan pendidikan itu adalah pertolongan untuk pertolongan diri.”² Perubahan-perubahan itu menunjukkan suatu proses yang harus dilalui, tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai. Proses yang dimaksud itu adalah proses pendidikan dan pengajaran.

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para peserta didik. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan demikian, ditinjau secara luas, manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Perlu diketahui bahwa tidak semua hasil belajar itu berlangsung secara sadar dan terarah. Bahkan ada kecenderungan bahwa perubahan-perubahan yang tidak disadari dan tidak direncanakan itu lebih banyak memberi kemungkinan perubahan tingkah laku yang berada di luar titik tujuan. Oleh karena itu, kemungkinan-kemungkinan perlu diarahkan, dan di desain. Sebagian dari kehidupan itu perlu dibimbing secara sistematis. Di sinilah saat munculnya gambaran seorang guru. guru dibutuhkan untuk membimbing, member bekal yang berguna. Ia sebagai guru harus dapat memberikan sesuatu secara didaktis, dengan tugasnya menciptakan situasi interaksi edukatif. Guru tidak cukup hanya mengetahui bahan ilmu pengetahuan

² Sardirman, *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 12

yang akan dijabarkan pada peserta didik, tetapi juga harus mengetahui dasar filosofis dan didaktisnya, sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan anak didik.

Secara rinci dalam proses edukatif paling tidak mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ada tujuan yang ingin dicapai;
- b. Ada bahan yang menjadi isi interaksi;
- c. Ada pelajar yang aktif mengalami;
- d. Ada guru yang melaksanakan;
- e. Ada metode untuk mencapai tujuan;
- f. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik;
- g. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.

B. Interaksi Sebagai Proses Belajar Mengajar

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif, karena pendidikan menurut hakikatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik dan peserta didik berpegang pada ukuran norma hidup. pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya merupakan sumber norma di dalam pendidikan agama Islam. Aspek itu sangat dominan dalam merumuskan tujuan secara umum. Oleh karena itu, persoalan ini merupakan bidang pembahasan teori dan filsafat ilmu pendidikan. Tetapi di samping perumusan secara normatif,

pendidikan dapat pula dirumuskan dari sudut proses teknis, yakni terutama dilihat dari segi peristiwanya. Peristiwa dalam hal ini merupakan suatu kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa dan terikat dalam satu situasi serta terarah pada satu tujuan. Peristiwa tersebut adalah satu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, rangkaian kegiatan yang pengaruh memengaruhi. Satu rangkaian perubahan dan pertumbuhan fungsi jasmaniah, pertumbuhan watak, pertumbuhan intelek dan pertumbuhan sosial. Semua ini tercakup dalam peristiwa pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan himpunan cultural yang sangat kompleks yang dapat digunakan sebagai perencanaan kehidupan manusia.

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara peserta didik dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain telah disebut pada cirri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponen tersebut proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis, juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatifnya. Segi normatif inilah yang mendasari proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan uraian di atas, interaksi edukatif yang secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar, memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain.

Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik*, menyebutkan ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut:

1. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian. Peserta didik mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.
3. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus di desain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik. Sebagai konsekuensi, bahwa peserta didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
5. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi usaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

6. Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah di taati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak peserta didik.
7. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus tercapai.³

Di samping beberapa ciri seperti telah diuraikan di atas, unsur penilaian adalah unsur yang sangat penting. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi belajar mengajar atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan penilaian. Ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebenarnya senada dengan ciri-ciri interaksi edukatif.

Proses pendidikan berlangsung mempunyai tujuan tertentu. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajaran di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik itu sendiri. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

³*Ibid.*, h. 13

Pendidikan menurut hakekatnya memang adalah satu peristiwa yang mempunyai aspek normatif. Artinya, bahwa di dalam peristiwa pendidikan, pendidikan dan siswa berpegang pada ukuran norma atau nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang baik. Agama, falsafah hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, kesusilaan, semuanya adalah sumber-sumber norma di dalam pendidikan. Ini adalah bidang pembahasan teori dan filsafat ilmu mendidik. Merupakan dasar bertindak, menilai dan berpikir dari setiap pendidik.⁴

Akan tetapi selain dari perumusan normative pendidikan dapat pula dirumuskan sebagai sebuah proses teknik, yakni apabila yang terutama dilihat ialah peristiwa itu sebagai satu peristiwa kejadian. Sebagai sebuah kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa, dan terikat dalam satu situasi, serta terarah pada satu tujuan. Pendidikan adalah satu rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia, rangkaian kegiatan pengaruh-mempengaruhi, satu rangkaian perubahan dan pertumbuhan fungsi-fungsi jasmaniah, pertumbuhan watak, pertumbuhan intelek, pertumbuhan sosial. Semua itu tercakup di dalam peristiwa pendidikan.

Pendidikan yang dirumuskan sebagai usaha pembentukan manusia susila, adalah normatif di dalam perumusannya sedangkan peristiwa atau rangkaian peristiwa menuju pada pembentukan itu sendiri adalah satu proses teknik. Di dalam prakteknya jelas bahwa kedua-duanya bukan saja tidak dapat dipandang terpisah tetapi juga pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa perpaduan segi normative dengan segi teknik.

⁴Winarno Surkhmad., *op.cit*, h. 16

C. Interaksi Guru Dengan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sehingga dalam hubungannya setiap manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Dengan demikian kegiatan manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesama, maupun dengan Tuhannya.

interaksi antara guru dengan peserta didik adalah proses pembelajaran seorang guru menghadapi peserta didiknya yang merupakan suatu kelompok manusia di dalam kelas. Dalam interaksi tersebut tampak bahwa guru mencoba untuk menguasai kelasnya supaya proses interaksi berlangsung dengan seimbang, dimana terjadi saling mempengaruhi antara kedua belah pihak, baik guru maupun peserta didik. Sebagai contoh, seorang guru mengadakan diskusi diantara anak didiknya untuk memecahkan sebuah persoalan, disinilah proses interaksi itu akan terjadi, adanya saling memberikan pendapat yang berbeda satu sama lain. dengan adanya interaksi pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku, maka sikap yang maunya benar dan menang sendiri tidak akan muncul dan berkembang. sebaliknya akan tumbuh sikap yang toleran dan saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya.

Seiring dengan perjalanan kehidupan manusia di dunia, tiga potensi yang dianugerahkan tersebut tidaklah mudah untuk dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya proses interaksi yang melibatkan orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu

mengadakan proses interaksi dengan orang lain. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai jika interaksi itu dilakukan dengan sadar untuk meletakkan tujuan agar manusia itu dapat merubah tingkah lakunya, pola pikir dan perbuatannya. Interaksi yang bernilai dalam dunia pendidikan ini disebut dengan interaksi.⁵

interaksi ini dapat diketahui bahwa proses interaksi pendidikan merupakan suatu proses yang sangat urgen untuk memobilisasi fitrah tiga potensi tersebut. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia agar menjadi optimal.

Berbicara tentang pendidikan sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari sosok keberadaan guru khususnya guru agama atau pendidik, karena guru agama memiliki arti orang yang mempunyai tugas mendidik, guru bisa juga disebut pendidik, guru agama pendidik merupakan unsur manusiawi yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan agama Islam. Begitu pula proses pendidikan yang baik baru akan terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Selain itu dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 dijelaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.⁶

⁵Syaifu Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11

⁶Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 32

Pada pasal 40 ayat 2 juga memberikan uraian tentang tanggung jawab pendidik atau tenaga kependidikan yang berbunyi:

Pendidik atau tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan serta menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁷

Peran, tugas dan tanggung jawab guru tidaklah ringan dan hanya sebatas pada tugas berangkat ke sekolah, menyampaikan materi dan kembali ke rumah. Namun tugas, peran dan tanggung jawabnya dipertegas dengan keharusan mempunyai sikap profesional dalam praktek proses kegiatan belajar mengajar yang melingkupi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi.

Kegiatan proses belajar mengajar mengandung serangkaian hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas. Hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai dari diri anak yang sedang belajar.⁸

⁷*Ibid.*, h. 25-26

⁸Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 1

Pada hakikatnya proses belajar mengajar juga disebut sebagai proses interaksi edukatif yang mengandung norma, semua norma itulah yang harus ditransfer kepada peserta didik.⁹ Belajar dan mengajar merupakan dua proses yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya pada saat pembelajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi guru dengan peserta didik. Sebagai makna utama, proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif.¹⁰

Di dalam proses pembelajaran agama Islam, guru agama merupakan salah satu komponen pembelajaran dan juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan agama Islam. Guru agama tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabiat, maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam contoh interaksi edukatif dalam mata pelajaran agama Islam, seorang guru agama dalam mata pelajaran agama Islam sedang membahas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zaman Nabi. Dengan terperinci dan mendalam guru agama menjelaskan berbagai kerugian, kemorosotan dan lain-lain bentuk negatif yang timbul akibat adanya pertentangan kaum-kaumnya. Untuk membuktikan atau memperkuat ulasan-ulasan itu, guru agama mengutip berbagai peristiwa yang terjadi pada zaman Nabi, pada akhirnya pelajaran agama Islam memakan waktu

⁹Syaifu Bahri Djamarah., *op.cit.*, h. 11

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), h. 40

90 menit, kemudian guru agama menyimpulkan agar setiap peserta didik harus meneladani perilaku Nabi, berbuat baik kepada sesama manusia dan selalu beribadah kepada Allah Swt.

Penjelasan guru agama di atas, tidak diharapkan bahwa ilustrasi di atas betul-betul terjadi sebab alangkah besarnya kegagalan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik itu. Interaksi tersebut gagal karena tidak ada terjadinya komunikasi yang baik dan dengan sendirinya tidak membawa mereka pada tujuan interaksi sehingga tujuan guru agama tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan. Walaupun demikian kisah tersebut dituturkan lebih sebagai uraian laporan yang aktual, di dalam kenyataan sehari-hari sebenarnya tidak sedikit peristiwa yang benar-benar menunjukkan interaksi yang serupa dengan ilustrasi tersebut.

Pelajaran agama Islam tidak membawa pelajar pada kemampuan menganalisa peristiwa yang terjadi pada zaman Nabi. Pelajar tidak berhasil pada taraf kemampuan untuk melihat dan berfikir secara historik. Pengetahuan agama mereka terhenti pada sekumpulan data. Penyelidikan-penyelidikan di bidang metodik pengajaran agama banyak memberikan petunjuk.

Dalam pendidikan agama, guru agama menjelaskan apa yang disebut pendidikan agama, tetapi yang dalam kenyataannya tidak mendidik. peserta didik diberi keterangan-keterangan mengenai agama Islam. Hasil pelajaran itu adalah terkumpulnya sejumlah pengetahuan tentang seluk beluk agama Islam, pembahasannya sangatlah ilmiah dan mencakup perbandingan agama Islam dengan aliran-aliran falsafah utama di dunia, dan Islam ditinjau dari berbagai ilmu

pengetahuan, tetapi setelah dipelajari dan diketahui apakah peserta didik akan menjadi manusia yang beragama. Sedangkan yang mereka pelajari adalah ilmu tentang agama Islam atau Islamologi, bukan tentang kaidah agama ajaran-ajaran menuntun seseorang untuk bertingkah laku sebagai orang mukmin. Tentu saja pengetahuan tentang agama itu membuat pemeluknya makin memahami agamanya. Tetapi dengan pengetahuan tentang agama saja belum dengan sendirinya seseorang menjadi saleh dan beribadat.

Untuk mempelajari ilmu tentang agama Islam, peserta didik tidak perlu lebih dahulu menjadi pemeluk agama Islam. Lebih jauh lagi, malahan ilmu itu dapat dipelajari oleh orang yang tidak beragama sekalipun, atau justru yang menentang tersebut. Itulah sebabnya maka masih perlu dibangun sebuah jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan. Jembatan itu adalah interaksi edukatif.¹¹

Apa yang terjadi dalam situasi perhubungan ayah dan anak itu adalah sebuah interaksi. Peristiwa bermain yang dimaksudkan oleh guru sebagai penghibur dan penglepas lelah adalah interaksi non-edukatif, artinya tidak terutama diadakan dengan tujuan khusus untuk bersifat mendidik. Peristiwa teguran yang dimaksud oleh guru agama untuk mendidik anak bertingkah laku yang sesuai dengan norma tertentu adalah interaksi edukatif. Jadi nampak pada saat dimana peserta didik dengan dengan sadar meletakkan satu tujuan pendidik

¹¹Winarno Surkhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 12

pada saat interaksi yang biasa, berubahlah interaksi itu menjadi interaksi edukatif.¹²

Mudah dipahami bahwa bukanlah bentuk interaksi itu yang merupakan dasar yang utama ialah tujuan interaksi. Sebab itu dapat diterima kesimpulan bahwa misalnya, memukul tangan seorang anak adalah perbuatan yang belum dapat diberi penilaian baik atau tidak. Masih harus diketahui lebih dahulu apakah tujuan perbuatan tersebut. Apabila diketahui oleh orang dewasa perbedaan menghukum sebagai balas dendam dengan menghukum alat pendidikan, akan lebih jelas lagi perbedaan antara interaksi yang bukan edukatif dengan interaksi yang bersifat edukatif. Itulah sebabnya tidak selalu dan tidak setiap bentuk kehidupan bersama antara ayah dan anak berlangsung secara edukatif. Demikian pula antara guru dengan peserta didik, antara pemimpin dengan yang dipimpin, bentuk kehidupan dan perhubungan itu harus lebih dahulu disesuaikan tingkatnya, ditempatkan dan diikat dalam rangka tujuan pendidikan, agar dapat dipandang edukatif. Dengan perkataan lain situasi yang biasa perlu diaktualisasi menjadi situasi edukatif.

D. Interaksi Guru dengan Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang di gunakan,

¹²*Ibid.*, h. 13

dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu soal hubungan antara guru dengan peserta didik.

Hubungan interaksi guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang dipergunakan, namun jika hubungan guru dan peserta didik merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluarga yang tidak diinginkan.

Interaksi guru dengan peserta didik, unsur guru dan peserta didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi dalam proses pembelajaran bila hanya satu unsur yang aktif, Baik aktif dalam sikap, mental, dan perbuatan.

Kegiatan interaksi belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang di dominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh peserta didik. hal ini tentu saja bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan guru dan anak dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dunia pendidikan dalam beberapa aspeknya tidak dapat lepas dari adanya proses belajar mengajar, yang tidak mungkin bisa berjalan tanpa adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Pada saat ini pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama pada khususnya telah mengalami krisis dan mengalami

pergeseran dalam pelaksanaannya interaksi yang ada pada umumnya telah mengabaikan pendidikan yang banyak bersentuhan dengan hati nurani mengarah pada pembentukan etika atau karakter peserta didik, sekarang ini pendidikan cenderung diarahkan pada pencapaian keunggulan materi, kekayaan, kedudukan dan kesenangan dunia semata, sehingga apa yang menjadi hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri telah terabaikan. Padahal menurut Hasbi Ash-Shidqqi sekurang-kurangnya pendidikan harus dapat mengembangkan tiga hal pokok, yaitu *tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah adabiyah*".¹³

Dalam pendidikan agama Islam nampaknya pokok *tarbiyah adabiyah* adalah pokok yang harus mendapat perhatian lebih dari yang lainnya, karena pokok yang ketiga ini berkaitan dengan masalah etika, akhlak atau budi pekerti yang juga akan menjadi aplikasi nilai dari kedua pokok lain. Selain itu etika, akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan untuk ditanamkan atau diajarkan kepada peserta didik.¹⁴

Untuk menggapai itu semua membutuhkan adanya peran seorang guru untuk mewujudkannya, karena pendidikan akan dapat menghasilkan produk yang unggul dan berkualitas manakala melalui proses yang baik dan ilmu-ilmu yang di dalamnya mengutamakan kebajikan. Sebab ilmu pada akhirnya bertujuan

¹³Muhyidin al-Nawawi dan Al-Khatib al-Baghdadi dalam Misbahul Huda, "*Profil dan Etika Pendidik dalam Pandangan Pemikir Pendidikan Islam Klasik*" ,*Religia*, (vol. II, No 2, Oktober/1999), h. 108

¹⁴Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasym Asy'ari, Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kompas, 2010), h. 236

mewujudkan keutamaan dan kemuliaan.¹⁵ Peran guru agama dalam hal ini tidak hanya sebatas pada kemampuan profesional dalam mendidik atau tanggung jawabnya pada orang tua, kepala sekolah dan sosial saja, melainkan peran pengabdianya haruslah benar-benar sampai kepada Allah, karena apa yang dikerjakan dan diajarkan guru dalam konteks pendidikan nantinya juga dipertanggung jawabkan dihadapan Allah di akhirat kelak.

Guru atau pendidik dalam Islam tidak hanya diposisikan sebagai orang yang alim, wara, saleh dan uswah, tetapi guru juga diposisikan sebagai orang yang mewarisi dan menggantikan para Nabi hal menjelaskan, menerangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Nabi (agama) dalam kehidupan bermasyarakat. Guru yang di dalam Undang-undang disebut sebagai orang yang memangku jabatan profesional merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan etika dan karakter peserta didik. Oleh karena itu menurut Zakiah Drajat, “faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah guru itu akan menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadikan anak didik menjadi sebaliknya”.¹⁶

Untuk itu guru dituntut untuk memiliki interaksi yang baik, selain itu guru juga disebut sebagai *spiritual father* merupakan orang yang berjasa dalam memberikan santapan jiwa anak didik dengan ilmu. Dalam keseluruhan proses interaksi dalam mata pelajaran agama Islam, guru memegang peranan utama dan sangat penting. Oleh karenanya perilaku atau interaksi guru yang baik merupakan

¹⁵Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah Atas Pemikiran al-Zarnuji dan KH, Asy'ari*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 5

¹⁶Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 9

kepribadiannya dalam proses belajar mengajar agama Islam, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didik.

Guru dan peserta didik merupakan komponen yang tak dapat dipisahkan dalam kajian ilmu pendidikan. Dimana dalam prakteknya aspek perilaku dan interaksi guru khususnya dalam proses pendidikan baik di sekolah, atau di luar sekolah (masyarakat) selalu menjadi sorotan. Beberapa aspek perilaku dan interaksi guru yang harus dipahami antara lain berkenaan dengan peran dan tanggung jawab, kebutuhan peserta didik, dan motivasi serta kepribadian guru (termasuk ciri-ciri guru yang baik.¹⁷

Guru yang bertitik tolak dari panggilan jiwa, dan mampu bertanggung jawab atas amanah keilmuan yang dimiliki, bertanggung jawab atas anak didiknya, baik tanggung jawab moral maupun sosial dan dapat menjadi uswah bagi peserta didik atau anak didiknya. Karena secara umum kinerja guru adalah seluruh aktivitasnya dalam hal mendidik, mengajar, mengarahkan dan memandu anak didik untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan. Untuk itu sebagai dasar tuntunan keprofesionalan atas keilmuan diri yang di dapatnya hendaklah seorang guru atau pendidik melaksanakan tugas profesinya tidak hanya sebatas pada tataran teoritis saja, tetapi juga dilakukan pada tataran praktis.¹⁸ Adapun pada tataran prakteknya uraian berikut merupakan pemaparan beberapa

¹⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 164

¹⁸Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 99

prinsip yang berlaku umum tentang interaksi guru dalam mata pelajaran agama Islam.

Pertama, memahami dan menghormati anak didik, kedua menghormati bahan pelajaran yang diberikannya, artinya guru dalam berinteraksi harus menguasai sepenuhnya bahan pelajaran yang diajarkan. Ketiga menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran. Keempat menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu. Kelima mengaktifkan peserta didik dalam konteks belajar. Keenam member pengertian bukan hanya kata-kata belaka. Ketujuh menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kedelapan mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan. Kesembilan jangan terikat dengan satu buku teks. Kesepuluh tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada peserta didik, melainkan senantiasa mengembangkan keprdibadiannya.¹⁹

Dalam hubungan ini salah-satu cara adalah adanya *contact-hours* di dalam hubungan guru dan peserta didik. Contact-hour satu jam bertemu antara guru-peserta didik, pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam-jam presentasi di muka kelas seperti biasanya. Untuk tingkat perguruan tinggi peranan *contact-hours* ini sangat penting sekali.

Perlu digarisbawahi bahwa kegiatan belajar mengajar, tidak hanya melalui presentasi atau sistem kuliah di depan kelas. Bahkan sementara dikatakan bahwa metode dengan kuliah (presentasi) tidaklah dianggap sebagai satu-satunya proses

¹⁹Tohirin., *op.cit.*, h. 173

belajar yang efisien bila ditinjau baik dari segi pengembangan sikap dan fikiran intelektual yang kritis dan kreatif.

Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan belajar selain melalui pengajaran di depan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar-mengajar yang lain. Cara-cara atau bentuk-bentuk belajar yang lain itu antara lain dapat melalui dengan *contact –hourstadi*. Dalam saat-saat semacam itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah. Guru dapat menanyai dan mengungkap keadaan peserta didik dan sebaliknya peserta didik mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik. Memang guru yang menerapkan prinsip-prinsip *humanistic approach* akan tergolong pada *humanistic teacher*. Hal ini jelas akan sangat membantu keberhasilan studi para peserta didik. Berasil dan arti sekedar tahu atau mendapatkan nilai baik dalam ujian, tetapi akan menyentuh pada soal sikap mental dan tingkah laku atau hal-hal yang intrinsik. Dengan demikian tujuan kemanusiaan harus selalu diperhatikan, sehingga salahsatu hasil pendidikan yang diharapkan yakni human people, yakni manusia yang memiliki kesadaran untuk memperlakukan orang lain dengan penuh *respect dan dignity*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai gambaran tentang interaksi antara guru dan peserta didik di SMP Negeri 4 Palu, yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹ Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati. Atau dapat disebut sebagai “penelitian yang pengumpulan data dan penafsirannya tidak menggunakan rumus-rumus statistik”.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu: Untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang obyek yang diteliti.³

¹Aminudin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, (Malang: HISKI dan YA3, 1990), h.14

²Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), h. 3

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 12

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 4 Palu, pemilihan lokasi ini, sebagai penelitian antara lain karena masalah ini belum ada yang meneliti sehingga peneliti ingin mengetahui tentang interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan yaitu SMP Negeri 4 Palu mutlak sebagai instrumen yang berpartisipasi penuh dan aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan narasumber, kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh objek atau informan dan memperlihatkan rekomendasi dari IAIN Palu. Hal tersebut mempunyai kajian erat dengan apa yang diteliti sehingga hambatan yang ditemui selama penelitian dapat terealisasi.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisa data-data penelitian, yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Data Primer, yaitu jenis data lewat pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan atau narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Agama yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili guru lainnya serta beberapa peserta didik.

2. Data Sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data, misalnya jumlah guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, S. Nasution berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.⁴

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁵

⁴S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 106

⁵Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Bumi Aksara, 1978), h. 155

2. Wawancara atau interview

Yaitu suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain, serta mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pelaksanaannya mengacu pada interview, pewawancara menanyakan kepada informan dengan pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam keterangan lebih lanjut. Keduanya dipadukan peneliti bahwa beliau sedang interview, hal ini sengaja dilakukan untuk menciptakan suasana interview yang lebih santai tetapi terarah.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai metode pendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kinerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

⁶Suharsimi Arikunto., *op.cit.* h. 145-146

data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

a. Reduksi Data

Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

b. Display Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan menjemukan untuk dibaca.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu kesimpulan dari peneliti data tersebut. Matthew B.

Miles Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting menarik kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, menjelaskan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat posisi.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁷Lexy J. Maleong., *op.cit.*, h. 280

Triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu:

Membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda baik dengan metode yang berbeda maupun sumber yang berbeda. Misal membandingkan hasil observasi dengan wawancara atau hasil wawancara dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan informan pendukung.⁸

Untuk memeriksa keabsahan data penulis merencanakan menempuh cara sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti berupaya untuk memprtajam pengamatan agar mendapatkan data yang lengkap, akurat yang sesuai dengan focus penelitian. Dengan melakukan pengamatan dengan tekun maka penulis akan dapat memahami masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitiannya akan valid.

2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan melalui pengecekan data dari pihak lain sebagai pembanding yaitu penulis membandingkan antara hasil obsevasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan sumber data yang merupakan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru. Sehingga, datayang diperoleh nantinya benar-benar dapat menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada dilapangan.

⁸*Ibid*, h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum SMP Negeri 4 Palu*

1) Sejarah Umum SMP Negeri 4 Palu

SMP Negeri 4 Palu berdiri pada tanggal 12 Juli 1978, terletak di kelurahan Besusu Tengah. NSS: 201186003004 dipimpin oleh H. Sutomo Burase SE, sampai tahun 1985. Kemudian pada tahun 1985-1997 dipimpin oleh Moh. Rantesigi, 1997-2001 dipimpin oleh Moh. Hado, S.Pd, 2001-2002 dipimpin oleh Drs. H. Hamzah Rudji M.M, 2002-2004 dipimpin oleh Drs. H. M. Hasan Amir, 2004-2005 dipimpin oleh Drs. H. Muliadi Lajuni M.Si, 2005-2012 dipimpin oleh Drs. H. Bakir A.M Tora, M.H, 2012-2014 dipimpin oleh Drs. Kadsir H. Djiha dan 2014-2016 dipimpin oleh H. Tjipto Lahanto, SS, M.Si, M.Pd.

Selanjutnya akan dikemukakan visi misi, keadaan guru, pegawai, peserta didik serta sarana dan prasarana.

1) Visi SMP Negeri 4 Palu

- a) Terwujudnya insan bermutu, berbudaya, berlandaskan iman dan taqwa, kompetitif dalam era globalisasi.
- b) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif.
- c) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- e) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- f) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidik yang refrensif.

- g) Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh,
- h) Terwujudnya sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.
- i) Terwujudnya pengembangan sistem penilaian yang standar.
- j) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, aman, rindang, bersih dan sejuk.

2) Misi SMP Negeri 4 Palu

- a) Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman dan mampu bersaing tingkat nasional.
- b) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP).
- c) Mewujudkan pengembangan proses belajar dengan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan.
- d) Mewujudkan prestasi akademik dalam lomba tingkat sekolah, kelurahan palu, provinsi dan nasional.
- e) Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang representatif.
- f) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh.
- g) Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah .
- h) Mewujudkan sistem penilaian dan pengadaan perangkat sesuai standar.
- i) Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.
- j) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah.¹

¹H. Tjipto Lahanto, Kepala Sekolah, wawancara, ruang kantor SMP Negeri 4 Palu tanggal 05 Agustus 2016

2) Letak Geografis SMP Negeri 4 Palu

Secara geografis luas wilayah SMP Negeri 4 Palu \pm 5.854 m² dengan melihat posisi geografis SMP Negeri 4 Palu, yang terdiri dari berbagai macam fasilitas. SMP Negeri 4 Palu beralamat di Jalan Gatot Subroto, Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Letak geografis SMP Negeri 4 Palu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan SMANSA Palu
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan cafe Careto

3) Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Honorer dan Tata Usaha di SMP Negeri 4 Palu

Guru adalah orang yang bertugas mengajar dan mendidik peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh hanya sekedar mengajar saja tapi lupa dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, sebagaimana bahwa, pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, maksudnya ialah bahwa seorang pendidik merupakan orang yang sudah sanggup memikul tanggung jawab, sehat jasmani dan rohani. Serta mampu menerima resiko dan segala perbuatannya, mempunyai wawasan pendidik dan bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan bisa menjadi tel

Tabel 1.1
Keadaan Tenaga Pendidik PNS Tahun 2016

| No | Nama | Jabatan | | | |
|----|------------------------------------|----------------|----|---------------------------|---------|
| 1 | H. Tjipto Lahanto, SS, M.Si, M.Pd. | Kepala Sekolah | 31 | Irsyad, S.Pd. | Wakasek |
| 2 | Hj. Hasnah Pontoh, S.Pd. | Kaur | 32 | I Wayan Darma, S.Pd | Guru |
| 3 | Drs. Sumono | Guru | 33 | Andi Harti, S.Pd. | Guru |
| 4 | Ernilam, S.Pd. | Kaur | 34 | Hj. Nurnaningsu | Guru |
| 5 | Hj. Rahma, S.Pd. | Guru | 35 | Hj. Fitriyah Rasyid, S.Pd | Kaur |
| 6 | Hj. Nawar Abd. Razak, S.Pd. | Guru | 36 | Masnun, S.Pd. | Guru |
| 7 | Mesalina Hutabarat, S.Pd. | Guru | 37 | Zulifran, M.Pd. | Guru |
| 8 | Dra. Hj. Aisyah | Guru | 38 | Elfin Popi Toparena | Guru |
| 9 | Hindun Ahmad, S.Pd. | Wakasek | 39 | Hasnah Bonuiyo, S.Pd. | Guru |
| 10 | Hj. Amsi, S.Pd. | Guru | 40 | Hj. Nasiah, S.Pd | Guru |
| 11 | Hj. Nurhawati Umar, S.Pd | Guru | 41 | Harsono, S.Pd. | Guru |
| 12 | Dra. Yuliana | Guru | 42 | Hasna, S.Pd, M.Pd. | Guru |
| 13 | Siti Gowati, S.Pd. | Guru | 43 | Gamar A.R. Hamid, S.Pd. | Guru |
| 14 | Tri Wahyuni, S.Pd. | Guru | 44 | Dra. Hj. NurAida | Guru |
| 15 | Eva Christina Tampai, S.Pd. | Guru | 45 | Hartati, S.Pd | Guru |
| 16 | Rosmawar Sinolidi, S.Pd. | Guru | 46 | Sulhan, S.Pd. | Kaur |
| 17 | Erniwati, S.Pd. | Guru | 47 | Hj. Santi, S.Pd. | Guru |
| 18 | Hj. Suriani Muslimin, S.Pd. | Guru | 48 | Nurfiana, SE. | Guru |
| 19 | Nurfadilah, S.Pd. | Guru | 49 | Taslia, S.Pd. | Guru |
| 20 | Maryam Sompah, S.Pd. | Guru | 50 | Hj. Asmawati, S.Pd, M.Pd. | Guru |
| 21 | Mursida, S.Pd. | Wakasek | 51 | Fitriansyah, S.Pd. | Guru |
| 22 | Anton Rachmad, S.Pd | Wakasek | 52 | Asni, S.Pd. | Guru |
| 23 | Paulus Dopong, S.Pd. | Guru | 53 | Santiaji Jalil, S.Pd. | Guru |
| 24 | Puji Astuti, S.Pd. | Guru | 54 | Moh. Yan, S.Ag. | Guru |
| 25 | Drs. H. Nasrun Ismail | Guru | 55 | Ahmad Zakin. K. S.Pd. | Guru |
| 26 | Emmiwati, A. M.Pd. | Kaur | 56 | Asriati, S.Pd. | Guru |
| 27 | Hj. Masrifah Lembah | Guru | 57 | Listin, S.Th | Guru |
| 28 | Dra. Hj. Nurmiati. A | Guru | 58 | Ma'ruf, S.Pd. | Guru |
| 29 | H. Saiful, S.Pd. | Guru | 59 | Muhajir, S.Pd. | Guru |
| 30 | Hj. Umriah, S.Pd. | Guru | 60 | Nurceng L. Amir | Guru |

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 4 Palu

Tabel 1.2
Keadaan Tenaga Pendidik Honorer Tahun 2016

| No | Nama | Jenis Kelamin | Pangkat/Golongan | Jabatan |
|----|-------------------|---------------|------------------|---------|
| 1 | Abd. Hafid, S.Ag. | Laki-laki | GTT | Guru |
| 2 | Ardiansyah | Laki-laki | GTT | Guru |
| 3 | Syifa'a, S.Pd. | Perempuan | GTT | Guru |
| 4 | Moh. Fikri B. | Laki-Laki | GTT | Guru |

| | | | | |
|---|-----------------------------|-----------|-----|------|
| 5 | Budiyanto, S.Pd.I. | Laki-Laki | GTT | Guru |
| 6 | Agus Hidayat, S.Pd. | Laki-Laki | GTT | Guru |
| 7 | Selviani, S.Pd. | Perempuan | GTT | Guru |
| 8 | Anne Debrienne Putri, S.Pd. | Perempuan | GTT | Guru |
| 9 | Srianti Pakabu | Perempuan | GTT | Guru |

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 4 Palu

Tabel 1.3

Tata Usaha PNS Tahun 2016

| No | Nama | Jenis Kelamin | Pangkat/Golongan | Jabatan |
|----|--------------------|---------------|------------------|-------------------|
| 1 | Hj. Arima Bado | Perempuan | III/b | Kepala Tata Usaha |
| 2 | Hj. Rosmina Sahiri | Perempuan | III/b | Bendahara Rutin |
| 3 | Raoda Aman | Perempuan | III/b | Bendahara Barang |
| 4 | Mazma | Perempuan | III/b | Bendahara BOS |
| 5 | Misnawati | Perempuan | III/b | Pelaksana |
| 6 | Ardiansyah | Laki-Laki | II/b | Bendahara Gaji |
| 7 | Hermansyah | Laki-Laki | II/a | Pelaksana |
| 8 | Mohamad Nur Fajri | Laki-Laki | II/a | Pelaksana |

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 4 Palu

Tabel 1.4

Tata Usaha Honorer Tahun 2016

| No | Nama | Jabatan | | | |
|----|----------------------|---------|----|-------------------------|-----------------|
| 1 | Moh. Rizal | TU | 14 | Rahman | Penjaga Sekolah |
| 2 | Mulsandi | T U | 15 | Amrullah | TU |
| 3 | Haeriah | TU | 16 | Delianti | TU |
| 4 | Ratna Dewi, Amd, SH. | T U | 17 | Anita Husen Taiyeb | T U |
| 5 | Nour Azizah | T U | 18 | Moh. Sigit, SE. | T U |
| 6 | Irmawati | T U | 19 | Ma'mun Mansyah, S. STPi | T U |
| 7 | Sri Delfianti, S.Pd | TU | 20 | Moh. Iwan | TU |
| 8 | Baharuddin | T U | 21 | Rahani Perdana | TU |
| 9 | Syahrawati | T U | 22 | Dollyana Aulin | TU |

| | | | | | |
|----|-----------------------|----------|----|----------------------|-----|
| 10 | Maspupa | T U | 23 | Rahmi Dewi Susila | T U |
| 11 | Muhammad Dwi Riski | T U | 24 | Wina Ariska | TU |
| 12 | Abd. Wahab | Security | 25 | Tri Suwita Sari | T U |
| 13 | Edwin Safran | Keamanan | 26 | Arfan | TU |

Sumber Data: kanto SMP Negeri 4 Palu

Dari tabel di atas, Penulis dapat menyimpulkan jumlah guru, tata usaha dan honorer baik yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun honorer berjumlah 103 orang.

4. Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 4 Palu

Peserta didik mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak dapat terlaksana, meskipun keberadaannya hanyalah sebagai pihak orang yang belajar, dibimbing, dituntun menuju kedewasaan sehingga peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan seorang pendidik, karena antara peserta didik dan pendidik memiliki fungsi yang sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh Penulis dalam data yang tercantum pada data mutasi peserta didik, mengenai keadaan peserta didik pada SMP Negeri 4 Palu, diperoleh data tentang jumlah peserta didik yang terdaftar pada SMP Negeri 4 Palu. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan peserta didik menurut jumlah dari kelas 1 sampai kelas III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5
Peserta didik di SMP Negeri 4 Palu Tahun 2016

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Keseluruhan |
|--------|-------|-----------|-----------|-----------------------|
| 1 | VII | 144 | 173 | 317 |
| 2 | VIII | 141 | 186 | 327 |
| 3 | IX | 131 | 167 | 298 |
| Jumlah | | | | 990 |

Sumber Dokumentasi: kantor SMP Negeri 4 Palu

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik SMP Negeri 4 Palu berjumlah.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Palu

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Palu. Dalam hal ini, gedung dan fasilitas lainnya yang diharapkan kesemuanya menjadi faktor pendukung di dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.

Sebagaimana yang dikemukakan H. Tjipto Lahanto, SS, M.Si, M.Pd. sebagai berikut:

SMP Negeri 4 Palu adalah sekolah yang memiliki perkembangan dari tahun ke tahun, baik perkembangan dari segi kualitas peserta didik, tenaga pendidik, kuantitas peserta didik maupun perkembangan dari segi sarana dan prasarana yang sangat memadai. Dengan perkembangan ini, maka

SMP Negeri 4 Palu mampu berdaya saing dalam memasuki perguruan tinggi dan mampu menciptakan output yang berkualitas.²

Berikut ini akan dikemukakan keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Palu Demi mengetahui keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Palu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.6
Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Palu Tahun 2016

| No | Ruang | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Teori / Belajar | 46 | |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | |
| 3 | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 | |
| 4 | Ruang Guru | 1 | |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 | |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | |
| 7 | Laboratorium Bahasa | | |
| 8 | Laboratorium Multimedia | 1 | |
| 9 | Ruang Keterampilan | | |
| 10 | Laboratorium Komputer | 1 | |
| 11 | Laboratorium IPA | 1 | |
| 12 | Ruang Gudang | 1 | |
| 13 | Ruang Olahraga | 1 | |
| 14 | Ruang Aula | 1 | |
| 15 | Ruang BK/BP | 1 | |
| 16 | Ruang UKS | 1 | |
| 17 | Ruang Osis | 1 | |

²H. Tjipto Lahanto, Kepala Sekolah, wawancara, ruang kantor SMP Negeri 4 Palu tanggal 05 Agustus 2016

| | | | |
|----|---------------------|---|--|
| 18 | Masjid | 1 | |
| 19 | KM/WC Kepsek | 1 | |
| 20 | KM/WC Pegawai | 2 | |
| 21 | KM/WC Guru | 2 | |
| 22 | KM/WC Peserta Didik | 8 | |
| 23 | Sumber Air Bersih | 2 | |

Sumber Dokumentasi: SMP Negeri 4 Palu

Dari tabel di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa sarana dan prasarana, dan sarana olah raga yang ada di SMP Negeri 4 Palu, merupakan salah satu penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana adalah faktor penting dan pendukung dari proses pembelajaran.

B. Pola Interaksi Guru dengan Peserta Didik dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palu

Kualitas keagamaan seseorang tidak hanya ditentukan oleh prestasi belajarnya dalam bidang pendalaman agama Islam atau juga pengetahuannya tentang ajaran Islam, tetapi juga ditentukan oleh pengamalan mereka terhadap nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil yang ditemui dilapangan, Interaksi Guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim sudah baik dalam bidang syariah aqidah dan akhlak hal ini terbukti dengan adanya hasil interview, observasi dan dokumentasi yaitu dapat dilihat pada waktu peserta didik menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan disekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler Maulid Nabi, sikap peserta didik terhadap Guru dan teman-

temannya, dan lain sebagainya. Meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang dalam mengamalkan.

Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran merupakan kunci utama keberhasilan belajar peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh Yan selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Beliau mengatakan interaksi memang penting di sekolah, maka dari itu dalam mempererat interaksi antara guru dengan peserta didik yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ekstrakurikuler, pramuka dan baksos. Karena harapan dari bapak kepala sekolah dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik akan terlibat dan berlatih bagaimana cara untuk menjadi orang yang bertanggung jawab.³

Jadi interaksi guru dengan peserta didik dilakukan dengan cara peserta didik harus aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ada di madrasah tersebut. Seorang guru juga harus memberikan arahan yang baik kepada peserta didiknya, agar dengan arahan dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah bisa berinteraksi dengan baik. Oleh karena itu sebaiknya guru membuka hati untuk peserta didik-peserta didik, guru tidak sungkan untuk bercanda, menyampaikan materi pelajaran dengan baik, peduli dengan peserta didik dan mau bersama mereka. Guru mau menjadi tempat curhat peserta didik, lalu mau menjadi teman mereka sehingga mereka pun menjadi dekat dan sayang.

Dalam menjalin interaksi yang baik antara guru agama dan peserta didik Abdul Hafid menambahkan:

³Moh. Yan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, ruang guru tanggal 06 Agustus 2016

Kegiatan yang diterapkan dalam mempererat hubungan antara guru dengan peserta didik, yaitu dengan melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah antara para peserta didik dengan bapak ibu guru di sekolah. Sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai, para peserta didik membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dengan didampingi oleh masing-masing guru yang mengajar jam pertama.⁴

Agar interaksi guru dengan peserta didik bisa berjalan dengan baik, maka peserta didik harus menjalankan sholat dzuhur dengan berjamaah. Di samping itu peserta didik juga harus mengikuti kegiatan tadarus atau membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai.

Mengenai interaksi dari hasil wawancara Penulis dengan salah satu peserta didik SMP Negeri 4 Palu mengemukakan bahwa:

Dalam berinteraksi antara guru dengan peserta didik, guru itu harus bisa mengerti dan memahami keadaan kami sekelas. artinya saya dan teman-teman sekelas itu membutuhkan perhatian dari bapak ibu guru, maka guru juga segera memperhatikan kami dalam kegiatan belajar didalam kelas ataupun diluar kelas.⁵

Dari penjelasan di atas, dengan perhatian guru kepada peserta didik akan menghasilkan hubungan yang baik serta seorang guru harus merespon atau tanggap ketika peserta didik mengalami kendala dalam memahami pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Menurut Syifa "Interaksi lebih baik berdasarkan kasih sayang dan saling pengertian oleh karenanya keterbukaan peserta didik dalam hal permasalahan

⁴Abdul Hafit, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, ruang guru tanggal 08 Agustus 2016

⁵Ilham, Siswa Kelas IX, wawancara, ruang kelas tanggal 08 Agustus 2016

pribadi maupun masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dapat terungkap.”⁶

Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didiknya, agar dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut bisa berkreasi semaksimal mungkin, guru dengan kreatifitas tersebut peserta didik akan merasa diperhatikan dan merasa bahwa dirinya diberi tugas dan ada kepedulian terhadap peserta didiknya.

Sebagaimana hasil wawancara Penulis dengan Pak Abdul Hafid selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Peran guru pembimbing agar interaksi bisa berjalan baik, dilakukan dengan cara mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajarnya. Peserta didik dapat menggunakan daya kreasinya untuk mampu belajar dengan kreatif dan sesuai dengan kemampuannya.⁷

guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya, agar dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut bisa berkreasi semaksimal mungkin, guru dengan kreatifitas tersebut peserta didik akan merasa diperhatikan dan merasa bahwa dirinya diberi tugas dan ada kepedulian terhadap peserta didiknya.

Bereda dengan Ibu Syifa, dalam menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik ada upaya-upaya yang harus dilakukan oleh peserta didik upaya tersebut adalah:

Upaya yang dilakukan oleh peserta didik kepada guru dalam berinteraksi dilakukan dengan cara mendekati guru, dan mengajak berbincang-bincang kepada guru tersebut. Karena ketika peserta didik mau mendekati dan berbicara dengan guru tidak ada rasa sungkan ataupun malu dalam

⁶Syifa, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, ruang guru tanggal 10 Agustus 2016

⁷Abdul Hafit, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, ruang guru tanggal 10 Agustus 2016

menyampaikan masalah apapun kaitannya dengan kegiatan-kegiatan di sekolah.⁸

Ketika peserta didik berani mendekati guru serta mengajak berbicara tentang masalah yang sedang dihadapinya, maka hubungan guru dengan peserta didik akan dekat dan merasa kalau peserta didik tersebut mendapatkan perhatian dari bapak atau ibu guru di SMP Negeri 4 Palu. “Agar peserta didik bisa berinteraksi terhadap guru dengan baik, maka peserta didik harus selalu bersikap sopan, berbicara yang baik kepada bapak ibu guru dan mentaati peraturann yang telah ditetapkan dari pihak sekolah tersebut.”⁹

Jadi peserta didik harus menghormati dan berkata yang sopan serta berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu. Karena harapan dari bapak ibu guru semua peserta didik SMP Negeri 4 Palu.

Adapun bentuk-bentuk interaksi guru dengan peserta didik antara lain:

- a. Guru dengan peserta didik ada kedekatan dalam kegiatan apapun, karena dengan rasa yang dekat dari bapak ibu guru, peserta didik akan merasa diperhatikan. Akan tetapi rasa dekat antara guru dengan peserta didik itu sendiri juga ada batasannya, maksudnya guru dalam berhubungan kepada peserta didik jangan terlalu dekat. Karena kalau terlalu dekat, peserta didik itu sendiri akan menganggap guru itu seperti temannya sendiri. Dengan demikian dalam berinteraksi antara guru dengan peserta didik akan menghasilkan hubungan yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, baik

⁸Syifa, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, ruang guru tanggal 13 Agustus 016

⁹Moh. Yan, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, ruang guru tanggal 15 Agustus 2016.

di dalam kelas maupun diluar kelas, serta akan menghasilkan hubungan yang sesuai dengan aturan yang ada di SMP Negeri 4 Palu.

- b. Dalam menjalin interaksi, seorang guru harus bisa mengerti dan memahami keadaan peserta didik dalam kegiatan apapun, misalnya kegiatan belajar mengajar, pramuka, baksos dan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 4 Palu. Ketika guru bisa mengerti keadaan peserta didik dengan cara memahami karakter peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar maupun yang lainnya. Maka dalam berinteraksi akan menghasilkan pembelajaran yang optimal dan efektif dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Selain itu guru juga harus mengetahui latar belakang peserta didik yaitu dengan cara memahami, bahwasannya peserta didik itu berasal dari berbagai daerah dan membawa karakter yang berbeda-beda. Jadi interaksi guru dengan peserta didik akan bisa baik, ketika guru bisa mengerti keadaan peserta didiknya dan memahami karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Palu.
- c. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan darus atau membaca Al-Qur'an dengan bersama-sama di ruang kelas masing-masing. Karena harapan dari bapak ibu guru, dengan kegiatan tersebut dalam berinteraksi antara guru dengan peserta didik akan terjaga dan mempererat hubungan yang kuat. Kenapa demikian dalam kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersamasama, pastinya guru dengan peserta didik akan sering berkomunikasi dengan kegiatan tersebut. Selanjutnya dalam berinteraksi seorang guru membuka dengan hati yang

lega dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi oleh para peserta didik di SMP Negeri 4 Palu. Adapun bentuk masalah dari peserta didik itu sendiri tidak cuma masalah individu, akan tetapi juga masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang terbuka untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi kepada bapak atau ibu guru, maka interaksi guru dengan peserta didik akan terjaga dengan kuat, dikarenakan guru dengan peserta didik itu sendiri saling berkomunikasi.

- d. Di SMP Negeri 4 Palu, komunikasi antara guru dengan peserta didik di dalamnya terjadi umpan balik. Interaksi semacam ini disebut interaksi edukatif, yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi semacam ini terjadi peserta didik yang belajar dan guru yang mendidik serta mengajar keduanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dengan adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik di SMP Negeri 4 Palu, akan menghasilkan pendidikan sesuai yang diharapkan oleh bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu.
- e. Interaksi antara guru dengan peserta didik di SMP Negeri 4 Palu, guru berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, fasilitator dan pengganti orang tua dirumah. Sebagai pengajar artinya guru menyediakan situasi dan kondisi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri 4 Palu. Artinya menyediakan seperangkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta sarana maupun prasarana. Guru sebagai pemimpin artinya harus bersikap demokratis, terbuka mau mendengarkan pendapat

orang lain, keluhan, perasaan, ide peserta didiknya di SMP Negeri 4 palu, serta bersedia bekerjasama, saling mengerti dan toleransi. Jadi guru tidak berkuasa penuh, bertindak atas pertimbangan menguntungkan dirinya saja, tanpa memikirkan kepentingan peserta didiknya. Disamping itu guru tidak boleh bersifat masa bodoh, melainkan mau bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan peserta didiknya di SMP Negeri 4 Palu.

- f. Dengan demikian adanya interaksi antara guru dengan peserta didik di SMP Negeri 4 Palu yang dilakukan dengan cara adanya perhatian, peduli dan kasih sayang kepada peserta didiknya, maka dari kedua belah akan bisa berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan dari SMP Negeri 4 Palu.

C. *Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Guru dengan Peserta didik dalam Proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*

Dalam menjalin hubungan interaksi antara guru dan peserta didik tentunya tidak luput dari hambatan-hambatan, tetapi dibalik hambatan-hambatan itu ada faktor pendukung

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam menjalin hubungan peserta didik dan guru serta sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Hafid yaitu:

Dengan cara melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan baik. Misalnya dalam pembelajaran tersebut guru harus merespon dan mempunyai rasa peduli terhadap peserta didiknya dalam kegiatan

pembelajaran. Selanjutnya adanya fasilitas yang memadai dan mencukupi dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁰

Jadi faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar harus berjalan dengan lancar, dan adanya sarana prasarana yang memadai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di SMP Negeri 4 Palu.

Dalam menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, dibentuklah organisasi, seperti : osis, kepramukaan dan kegiatan baksos yang diadakan oleh para peserta didik. Karena dengan kegiatan tersebut akan menumbuhkan rasa peduli, menghargai dan membentuk karakter yang baik bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan akan terbentuk kedisiplinan yang baik, dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan kaitannya dengan kegiatan yang telah diwajibkan dari sekolah itu sendiri.¹¹

Jadi adanya kegiatan-kegiatan di SMP Negeri 4 Palu, maka peserta didik-siswi bisa berinteraksi dengan baik dan mengikuti kegiatan tersebut dengan disiplin SMP Negeri 4 Palu.

Cara berinteraksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, adanya kedekatan antara guru dengan peserta didik itu sendiri. Peserta didik juga harus aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, karena harapan dari guru, peserta didik yang aktif tersebut akan sering bertemu dengan bapak ibu guru dan mempunyai rasa keterbukaan dalam berkomunikasi. Setelah peserta didik melaksanakan perbuatan tersebut pasti sikap disiplin di sekolah akan lebih baik dan terarah.¹²

dari penjelasan di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dengan adanya rasa kedekatan terhadap bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu dan rasa keterbukaan dalam berkomunikasi kepada bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu.

¹⁰ Abdul Hafit, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, ruang guru tanggal 17 Agustus 2016

¹¹ Abdul Hafit, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, ruang guru tanggal 22 Agustus 2016

¹² Moh. Yan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, ruang guru tanggal 24 Agustus 2016.

hal ini juga dikemukakan Bapak Abdul Hafid seorang guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Peserta didik yang aktif dalam kegiatan apapun, akan mudah untuk berinteraksi dengan bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu, dan dalam kegiatan tersebut mempunyai rasa terbuka, maksudnya tidak pemalu, sungkan dan minder dalam berkomunikasi kepada bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu. Peserta didik yang demikian pasti disiplin dalam mentaati sebuah peraturan di SMP Negeri 4 Palu, karena peserta didik tersebut tau kalau dirinya melanggar sebuah peraturan yang ada, akan mendapatkan hukuman dari bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu.¹³

Hal tersebut ditambahkan oleh Ibu Syifa Sebagai berikut:

Antara peserta didik dan guru harus menjalin hubungan yang baik, maksudnya hubungan tersebut adalah seorang peserta didik menghormati kepada bapak ibu guru, seorang guru juga harus menyayangi kepada peserta didiknya. Dengan kata lain yang muda harus menghormati yang tua, dan yang tua harus menyayangi dan memberikan perhatian kepada yang muda. Karena dengan perilaku tersebut dalam berinteraksi sehingga proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Palu, akan berjalan dengan lancar dan harmonis.¹⁴

Jadi rasa hormat menghormati dan saling menyayangi antara peserta didik dan peserta didik, menjadi faktor pendukung adanya interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Negeri 4 Palu.

Salah satu peserta didik juga memberikan tanggapan tentang faktor pendukung antara interaksi guru dengan peserta didik:

¹³Abdul Hafit, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, ruang guru tangga 25 Agustus .2016

¹⁴Syifa, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, ruang guru tanggal 27 Agustus 2016

Untuk faktor pendukung menurut saya guru harus lebih memperhatikan lagi kepada kami (peserta didik) dan teman-teman dalam kegiatan apapun di sekolah. Karena dengan perhatian guru tersebut akan mudah seorang guru untuk berkomunikasi dan memberikan arahan kepada kami (peserta didik).¹⁵

Dengan rasa perhatian guru, dalam proses kegiatan apapun akan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu. Bapak Yan juga mengemukakan tentang faktor pendukung sebagai berikut: “Ya menurut saya faktor pendukungnya peserta didik tersebut mempunyai keberanian berbicara kepada bapak ibu guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.”¹⁶

Maka dari itu agar peserta didik bisa berinteraksi dengan guru secara baik dan lancar, peserta didik tersebut harus berani menyampaikan hal-hal yang merasa belum paham dalam kegiatan apapun.

2. Faktor penghambat

Dalam menjalin interaksi guru dengan peserta didik ada beberapa faktor penghambat yaitu, adanya kepribadian peserta didik yang berbeda-beda, karena peserta didik tersebut ada yang berasal dari Desa dan ada juga yang dari perkotaan. Di samping itu peserta didik juga membawa karakter yang berbeda-beda dalam menjalin hubungan kepada bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu.¹⁷

Adanya kepribadian peserta didik yang berbeda-beda, dapat menjadi hambatan dalam mentaati peraturan yang telah ada di SMP Negeri 4 Palu tersebut.

¹⁵Maharani, siswa Kelas VIII, wawancara, ruang kelas tanggal 29 Agustus 2016

¹⁶Moh. Yan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, ruang guru tanggal 30 Agustus 2016.

¹⁷Moh. Yan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, ruang guru tanggal 01 September 2016.

Abdul Hafit, mengemukakan hambatan yang dihadapi guru dalam menjalin interaksi dengan peserta didik yaitu:

Peserta didik yang datang dari berbagai daerah pastinya membawa berbagai karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu dengan adanya karakter yang berbeda menjadikan hambatan dalam pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Palu. Guru dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik, mengharuskan peserta didik memakai pakaian yang rapi dan sopan. Karena dengan memakai pakaian yang rapi dan sopan peserta didik akan kelihatan kompak dalam memakai seragam yang telah dipakai. Harapan guru setelah memakai pakaian yang rapi dalam mengembangkan kedisiplinan, akan lebih mudah dan terarah dalam melaksanakan kegiatan apapun.¹⁸

Jadi yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkannya kedisiplinan yaitu: adanya kepribadian dan karakter yang berbeda-beda, dimana perilaku tersebut dibawa dari tempat asal masing-masing dari peserta didik tersebut.

Hal tersebut ditambahkan oleh Ibu Syifa sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, bahwasannya anak tersebut pasif dalam kegiatan apapun, misalnya: tidak mau mengikuti organisasi maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 4 Palu. Peserta didik yang tidak mengikuti organisasi tersebut dikarenakan mempunyai rasa takut dan malu ataupun belum terbiasa dalam berorganisasi. Maka dari itu peserta didik yang seperti ini menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi terhadap teman maupun bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu.¹⁹

Jadi yang menjadi faktor penghambat peserta didik tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ada di SMP Negeri 4 Palu.

Kurangnya rasa keterbukaan kepada bapak ibu guru, maka dengan sikap yang tidak terbuka, menjadi penghambat dalam berinteraksi dan berdisiplin dalam kegiatan apapun. Di samping itu peserta didik mempunyai sebuah

¹⁸Abdul Hafit, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, ruang guru tanggal 02 September 2016

¹⁹Syifa, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, ruang guru tanggal 02 September 2016

masalah yang dihadapinya di SMP Negeri 4 Palu, peserta didik tersebut tidak mau bercerita dan dipendam saja dalam dirinya.²⁰

Tidak adanya rasa keterbukaan pada peserta didik, dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapinya, maka perilaku tersebut menjadi penghambat dalam berinteraksi serta proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Palu.

Belum bisa berdisiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ada di SMP Negeri 4 Palu, seperti: sholat dzuhur dengan berjamaah, pramuka, baksos, membantu kepada fakir miskin dan sebagainya. Kegiatan tersebut telah menjadi kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik- siswi di SMP Negeri 4 Palu, peserta didik yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, maka peserta didik tersebut dikatakan telah melanggar sebuah peraturan yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 4 Palu.²¹

Peserta didik yang tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ada di SMP Negeri 4 Palu, peserta didik tersebut akan seenaknnya sendiri dalam melakukan kegiatan apapun di SMP Negeri 4 Palu. Maka dari itu peserta didik yang demikian menjadi penghambat dalam berinteraksi.

Menurut Ilham salah seorang peserta didik kelas IX mengemukakan bahwa:

Saya lihat untuk faktor penghambatnya masih ada juga guru yang belum bisa memahami karakter peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang lainnya, karena terkadang dari pihak guru sendiri masih susah untuk diajak berkomunikasi kepada peserta didiknya.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: ketika seorang guru belum bisa memahami karakter seorang peserta didik dan susah diajak untuk

²⁰Syifa, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, ruang guru tanggal 03 September 2016

²¹Abdul Hafit, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, ruang guru tanggal 04 September 2016

²²Ilham, Siswa Kelas IX, *wawancara*, ruang kelas tanggal 05 September 2016

berkomunikasi, maka dari pernyataan di atas dapat dikatakan menjadi faktor penghambat dalam berinteraksi.

Ibu Syifa juga menambahkan bahwa:

Ya kalau untuk faktor penghambat kadang peserta didik merasa sungkan untuk menyampaikan masalah belajarnya, karena ada rasa malu atau kurang percaya diri pada peserta didik tersebut. Makanya peserta didik menjadi sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru di dalam kelas ataupun di luar kelas.²³

Memang penting peserta didik sendiri tidak boleh sungkan ataupun malu kepada bapak atau ibu guru di SMP Negeri 4 Palu, untuk menyampaikan sesuatu yang belum paham dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sedangkan faktor lainnya adalah:

- 1) Pemberian tugas ganda pada Guru Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan Guru Pendidikan Agama Islam hanya mampu menanamkan kepribadian muslim melalui pembelajaran di dalam kelas, sedangkan interaksi di luar kelas seperti saat istirahat masih sangat kurang.
- 2) Guru pelajaran selain pelajaran Agama Islam bersikap seolah-olah penanaman kepribadian muslim kepada anak didik hanya menjadi kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam, Guru mata pelajaran lain tidak ikut bertanggung jawab.

²³Syifa, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, ruang guru tanggal 05 September 2016

- 3) Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk pembelajaran agama Islam misalnya kurang besarnya musholla sehingga anak didik tidak kondusif dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah dan sangat minimnya buku-buku agama.
- 4) Hubungan Guru Pendidikan Agama Islam dengan anak didik hanya bersifat formal, tanpa berkelanjutan dalam situasi informal di luar kelas. Wibawa guru juga hanya terbatas di dalam dinding kelas, tanpa berpengaruh di luar kelas atau sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan data-data penulis sajikan dalam laporan skripsi ini, maka Penulis mengambil kesimpulan:

1. Interaksi antara guru dengan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palu yaitu: guru selalu memberikan rasa yang dekat kepada peserta didiknya, guru dan Peserta Didik harus saling terbuka dalam melaksanakan kegiatan apa saja di SMP Negeri 4 Palu, guru dan Peserta Didik juga harus memberikan perilaku umpan balik dalam kegiatan apapun di SMP Negeri 4 Palu. Konsep guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam kepada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palu yaitu: Peserta Didik selalu mengikuti kegiatan-kegiatan dengan tertib sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, adanya hukuman yang diberikan kepada Peserta Didik yang telah melanggar peraturan, dan Peserta Didik yang bisa mentaati peraturan akan mendapatkan penghargaan dari bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu.
2. Adanya factor pendukung dan penghambat, interaksi guru dengan Peserta Didik dalam mengembangkan kedisiplinan Peserta Didik akan bisa berjalan dengan baik di SMP Negeri 4 Palu.
 - a. Faktor pendukung: Peserta Didik aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di SMP Negeri 4 Palu, Peserta Didik harus mempunyai sifat terbuka kepada bapak ibu guru, adanya rasa kedekatan dari bapak

ibu guru kepada Peserta Didik, Peserta Didik menghormati bapak ibu guru dan guru bisa memahami kepada Peserta Didiknya.

- b. Faktor penghambat: Peserta Didik mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, kurangnya rasa terbuka dari Peserta Didik kepada bapak ibu guru, Peserta Didik belum bisa mentaati peraturan di SMP Negeri 4 Palu, karakter Peserta Didik berbeda-beda ada yang lemah lembut, kasar dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Kepada bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu
 - a. Bisa memahami dan mengerti karakter dari setiap Peserta Didik, agar dalam berinteraksi bisa lebih baik.
 - b. Bersabarlah dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan kepada Peserta Didik-siswi di SMP Negeri 4 Palu, karena dengan kesabaran akan menghantarkan bapak ibu guru untuk menjadi guru yang baik dan dihargai.
 - c. Tetap semangat dan pantang menyerah, ketika menghadapi masalah-masalah kepada anak didiknya.
2. Kepada peserta didik SMP Negeri 4 Palu
 - a. Hormatilah bapak ibu guru di SMP Negeri 4 Palu, karena dengan menghormati bapak ibu guru akan mendapatkan cita-cita yang diinginkan.

- b. Taatilah semua peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, karena dengan mentaati peraturan hidup kita akan lebih tentram dan damai dalam mengikuti pembelajaran di SMP Negeri 4 Palu.
- c. Belajar yang sungguh-sungguh dan semangat, maka dengan kesungguhan kalian, akan menjadikan kalian berhasil dalam belajar serta menjadi orang yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khatib al-Baghdadi dan Muhyidin al-Nawawi dalam Misbahul Huda, “*Profil dan Etika Pendidik dalam Pandangan Pemikir Pendidikan Islam Klasik*” ,*Religia*, vol. II, No 2, Oktober/1999
- Aminudin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang: HISKI dan YA3, 1990
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Deni Darmawan dan Didi Supriadie, *Komunikai Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989
- Djamarah Syaifu Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Drajat Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Maleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004
- Misrawi Zuhairi , *Hadratussyaikh Hasym Asy’ari, Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, Jakarta: Kompas, 2010
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Munzier S dan Hery Nur Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003
- Nasution S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009

- Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Bumi Aksara, 1978
- Surkhmad Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1994
- Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah Atas Pemikiran al-Zarnuji dan KH, Asy'ari*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 563 TAHUN 2015

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI (MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU)

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

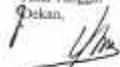
- Meringkat a. Bahwa penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Sains Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Halwa studium yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengembangan, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 604/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 75 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (dr)
1. Dr. Fatmah Sugani, M.Si.
2. Khazimudin Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
Nama : Roni
Nomor Induk : 12.1.01.0127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Aduis Saripal : "Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palu".
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengawasi mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2015;
- Kesempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 10 Nopember 2015

Dekan,


Dr. H. Yusuf, M.Pd.
NIP. 19680601 199803 1 003



BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Pada tanggal 12 bulan Juni tahun 2016, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:
 Nama: Ratu
 NIM: 121010127
 Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI...)
 Judul Proposal Skripsi: Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam
Denkasa Siswa Islam Masa Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMP Negeri 4 Palu
 Pembimbing:
 1. Dr. Tolibanda Sagani, M.Pd
 2. Khanrudin Yusuf, S.Pd.I, M.Pd

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- 1) Menyarankan untuk penuguhan ya akan di kelas
- 2) menambahkan hasil di paragraf
- 3) Ganti kata penulisan di paragraf
- 4) ganti kata-kata di awal
- 5) Mengamati hasil penelitian sebelumnya

Palu, 12 - Juni 2016

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI.

Arifuddin M. Aziz, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19751107 200701 1 010

Pembimbing I.

Dr. Tolibanda Sagani, M.Pd
 NIP. 1960051 19019 2 003

Pembimbing II.

Khanrudin Yusuf, S.Pd.I, M.Pd
 NIP. 1978020 20011 1 003

PEDOMAN WAWANCARA

Hal-hal yang ditanyakan penulis adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah

1. Gambaran umum SMP Negeri 4 Palu.
2. Keadaan jumlah Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 4 Palu
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Palu

Pendidik

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pola interaksi?
2. Bagaimana pola interaksi guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran PAI?
3. Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung dan penghambat interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?

Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda tentang pola interaksi guru dalam mata pelajaran PAI?
2. Menurut anda apa-apa faktor pendukung dan penghambat interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?

DAFTAR INFORMAN

| NO | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|-----------------------------------|-------------------|--|
| | H. Tjipto Lahanto, SS, M.Si, M.Pd | Kepala Sekolah |  |
| | Mursida Said, S.Pd | Wakasek Kesiswaan |  |
| | Moh. Yan, S.Ag | Guru PAI |  |
| | Abd. Hafid, S.Ag | Guru PAI |  |
| | Syifa'a, S.Pd | Guru PAI |  |
| | Ilham | Siswa Kelas IX |  |
| | Maharani | Siswa Kelas VIII |  |



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 1666/Un.13/F/PP.00.0/B/2016

Palu, 02 Agustus 2016

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 4 Palu
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

| | |
|----------------------|-----------------------------------|
| Nama | : Romi |
| NIM | : 12.1.01.0127 |
| Tempat Tanggal Lahir | : Kayu Agung, 31 Mei 1993 |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI- 5) |
| Alamat | : Jl. Samudera II |

Dimaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"POLA INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PALU"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Fatmah Saguni, M.Si.
2. Khasuddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phi.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 4 Palu.

Wassalam.

a.n.Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. H. Asrar, M.Pd.I.
NIP. 19870521 199303 1 005



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 PALU

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 96 Tlp. 0451-456025



| | | | |
|-----------|-----------------|-----------|---------------------------|
| Kelurahan | Wanurejo | Telepon | (0451) 42000 |
| Kecamatan | Palu Tengah | Faksimili | (0451) 44000 |
| Provinsi | Sulawesi Tengah | Email | sd@smn4palu.kabpalu.go.id |
| Poskod | 94112 | Kelurahan | Wanurejo |

Surat Keterangan
Nomor: MN.1/202/1421.3/Pend

Memperhatikan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Nomor 1686/In.13/F
/JPP.00.9/6/2016, tentang Izin Penelitian, tentang Izin Penelitian Untuk Menyusun
Skripsi. Menearangkan kepada :

Nama : Roni
NIM : 12.1.01.0127
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 5)

Benar bahwa mahasiswa tersebut namanya diatas telah selesai Melakukan Penelitian
di SMP Negeri 4 Palu. Guna penyelesaian Skripsi yang berjudul :

**"POLA INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 4 PALU"**

Demikian keterangan ini kami buat untuk di gunakan sapertunya.

Palu, 02 September 2016
Kepala SMP Negeri 4 Palu



[Signature]
Sigitro Lahanto, SS. M.Si, M.Pd
NIP. 19570503 197803 1 012

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Palu



Wawancara bersama WAKASEK Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 4 Palu



Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 4 Palu

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

- Nama : Roni
- Jenis Kelamin : Perempuan
- TTL : Kayuagung-31-Mei-1993
- Alamat : Jl. Samudra II
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

B. Data Pendidikan

1. SDN 2 Kayuagung tamat pada tahun 2005.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kotaraya Tamat pada tahun 2008.
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tomini tamat pada tahun 2012.

C. Data Orang Tua

- Nama Ayah : Sabarun Konduri
- Pekerjaan : Petani
- Alamat : Desa Maranti kec. Mepanga kab. Parigi Moutong
- Nama ibu : Hani
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Alamat : Desa Maranti kec. Mepanga kab. Parigi Moutong